**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan latihan. Pendidikan sangat penting bagi perkembangan manusia. Pendidikan yang baik menjadikan manusia pribadi yang baik. Pribadi-pribadi yang baiklah yang mampu mengubah kehidupan suatu bangsa menjadi lebih baik, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (3)menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi serta tujuan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang tersebut harus dIPAhami oleh seluruh pihak yang terkait dalam hal pendidikan agar pendidikan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka melakukan

aktivitas pendidikan sekolah khususnya pendidikan sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahapan yang penting dalam pengembangan potensi, penanaman nilai-nilai moral dan peningkatan keterampilan peserta didik yang berperan sebagai generasi penerus bangsa yang kelak akan terlibat dalam pembangunan dan peningkatan mutu bangsa dan negara Indonesia. Pengembangan potensi ini dilakuakan melalui berbagai mata pelajaran di sekolah dasar. Pada pendidikan di sekolah dasar terdapat beberapa komponen bidang pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai SD/MI sampai dengan SMP/MTs.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa salah satu tujuan pengajaran IPA di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

(a) Pengembangan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (c) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

 Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentu mata pelajaran IPA juga diharapkan lebih maksimal dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya-upaya yang nyata dalam pelaksanaannya.Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dengan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang baik, menyenangkan dan kreatif dapat meningkatkan mutu pendidikan.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran dalam KTSP mengharuskan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip kurikulum yang tercantum pada Permendiknas No 20 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa:

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar sering mendapatkan kendala dalam pelaksanaannya termasuk di SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 oktober 2016- 7 januari 2017 di kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar telah ditemukan masalah dalam proses belajar mengajar yakni terjadi perbedaan individual yang berkaitan dengan kemampuan siswa terhadap pencapaian prestasi. Hal ini terlihat saat menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah dari guru, hanya terdapat beberapa siswa dengan laju perkembangan yang cepat yang mampu menjawab pertanyaan dan permasalahan tersebut. Sedangkan, siswa lain dengan laju perkembangan lambat belum mampu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Akibatnya, siswa yang memiliki kemampuan cepat akan semakin berkembang dan siswa yang memiliki kemampuan lambat akan semakin lambat mengalami perkembangan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa terjadi persaingan yang kurang baik antara siswa di kelas.

Perbedaan individual dalam pembelajaran di kelas tersebut juga terlihat pada proses diskusi kelompok. Diskusi kelompok pada kelas tersebut berlangsung kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh, pembagian kelompok yang dilakukan tidak heterogen. Siswa yang memiliki kemapuan cepat berkelompok dengan siswa yang memiliki kemampuan cepat pula. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan lambat berkelompok pula dengan siswa yang memiliki lkemampuan lambat lainnya. Selain mempengaruhi keaktifan siswa secara individu maupun kelompok, dampak lain dari pembagian kelompok ini adalah siswa akan kehilangan motivasi belajar karena melihat kesenjangan nilai yang terjadi dalam proses pembelajaran. Demikian pula kemampuan sosial berupa kerja sama dalam kelompok diskusi tersebut tidak berjalan dengan maksimal.

Hasil belajar siswa juga memperlihatkan bahwa dari 21 siswa di kelas V A, hanya 8 siswa yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 13 siswa memperoleh nilai dibawah standar. Hal ini menunjukkan nilai ketuntasan hasil belajar siswa adalah 38,09%. Oleh sebab itu, masih banyak siswa tidak mampu mencapai nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni 75.

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa.Menurut Munadi dalam Rusman (2015:67), faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa secara umum dibedakan menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kodisi kesehatan, kondisi fisik, motivasi, intelegensi, serta daya nalar.Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.Faktor eksternal dapat berupa suasana kelas, guru, sarana dan prasarana serta rancangan dan desain pembelajaran.Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, maka guru harus memperhatikan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pembelajaran secara kooperatif akan membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam pembelajaran IPA untuk mengatasi perbedaan individual yang berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (*TAI*).

*Team Assisted Individualization* (*TAI*) adalah model yang dirancang dengan menggabungkan pembelajaran kelompok dan pembelajaran individu.Menurut Slavin (2005) model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (*TAI*) merupakan gabungan dari pembelajaran kooperatif dan pembelajaran secara individu. Di dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (*TAI*), siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang bervariasi berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, agama, tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah) dan sebagainya. Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (*TAI*) mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Sehingga pembelajaran melalui model *Team Assisted Individualization* (*TAI*) akan menjadikan aktivitas belajar siswa berdasarkan tim agar memotivasi siswa dalam bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Beberapa Penelitian yang terkait dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fiqih Fadillah (2015) mengenai hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri Bara-Baraya III kota Makassar, menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa yakni pada siklus I sebesar 77,27 %, dan siklus II meningkat menjadi 90,91%. Penelitian serupa yang dilakukan oleh kencana(2014) mengenai hasil belajar IPS kelas V SD Gugus VIII Sukawati Kabupaten Gianyar, menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization yang berbasis peta konsep nilai rata-rata hasil belajar IPS lebih tinggi dibandingkan siswa yang dibelajarkan melalui model konvensional. Siswa yang dibelajarkan melalui model kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) berbasis peta konsep memiliki rata-rata hasil belajar IPS sebesar 70,5, sedangkan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata hasil belajar IPS sebesar 58,83.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan Penelitian mengenai pengaruh Model *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar siswa dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah gambaran penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kacamatan Rappocini Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini adalah

* 1. Untuk mengetahui gambaran penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
	2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
	3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kacamatan Rappocini Kota Makassar.
1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dengan meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (*TAI*) adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya untuk mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (*TAI*).
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujuukan, kajian atau pembanding.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan panduan untuk penerapan pembelajaran IPA, agar dapat menunjang tercapainya indikator pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.
6. Bagi guru, dapat menumbuhkan kreatifitas untuk melaksanakan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (*TAI*) dan memberikan motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih strategi, pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dan bervariasi dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
7. Bagi siswa, diharapkan dapat belajar secara efektif dan mempermudah pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar di kelas.